

3. METODE PENCIPTAAN

3.1 DESKRIPSI KARYA

Pada tugas akhir ini penulis membuat film pendek bergenre *drama* dengan judul *Akan Selalu di Sini*. Film ini menceritakan Rara (24) yang sedang berduka setelah kehilangan ibunya, ia ingin menyimpan barang-barang almarhum yang akan dijual oleh Bapak (50) untuk menutupi hutang yang ditinggalkan ibunya. Rara yang marah dengan ayahnya kemudian mendatangi makam ibunya, disana Rara menyadari bahwa ia dan ayahnya perlu melanjutkan hidup baru dengan absensi ibunya. Film ini berdurasi 21 menit dengan *aspect ratio* 4:3. Salah satu referensi film ini adalah film pendek *Jendela* (2017) oleh Randi Pratama yang menceritakan hubungan antara anak dan bapak yang didekatkan oleh kematian ibunya.

3.2 KONSEP KARYA

Film ini menerapkan perubahan *staging* dalam bentuk *in-depth staging* menjadi *on-line staging*. Perubahan ini digunakan sebagai penggambaran *dynamic relationship* antara Rara dan ayahnya sebelum dan sesudah menerima kematian ibunya. *In-depth staging* diterapkan untuk memberi jarak antara Rara dengan ayahnya dalam tahap *denial* saat mereka belum menyadari bahwa mereka memerlukan satu sama lain. Seiring perjalanan film, Rara akhirnya memahami bahwa ia harus dapat menerima kenyataan dan berdamai dengan keadaan terutama dengan ayahnya. Kebersamaan ini digambarkan melalui penggunaan *on line staging* sebagai bentuk rekonsiliasi Rara bersama ayahnya yang sudah dalam tahap *acceptance*.

<i>Scene</i>	<i>Staging</i>	<i>Stage of Grief</i>
<i>Scene 4</i>	<i>In-depth staging</i>	<i>Denial</i>
<i>Scene 9</i>	<i>On line staging</i>	<i>Acceptance</i>

Tabel 3.2 Perbandingan *staging* dan *stage of grief* dalam *scene 4* dan *scene 9*

3.3 TAHAPAN KERJA

Sebagai sutradara, penulis ingin mengangkat cerita yang memiliki nilai personal. Bagi penulis, kehilangan orang terdekat dapat mengubah cara pandang seorang individu dalam memaknai kehidupan. Melalui tema tersebut, penulis bersama *scriptwriter* menulis naskah film *Akan Selalu di Sini* dengan kritik dan saran anggota kelompok lainnya.

Ketika dalam tahap *development*, penulis melakukan riset dengan berdiskusi kepada teman dan keluarga yang telah mengalami kehilangan orang terdekat untuk mendapatkan sudut pandang baru. Penulis kemudian memperluas wawasan dengan menganalisa film dengan tema dan *treatment* yang sama dengan konsep yang diterapkan. Proses ini diperlukan oleh penulis untuk dapat memahami esensi dan emosi yang akan disampaikan pada film ini nantinya.

Dalam tahap pra-produksi, penulis menginterpretasikan naskah yang telah dibentuk dalam bentuk *director's treatment*. Penulis kemudian berdiskusi dengan setiap *head of department* untuk menjelaskan visi yang ingin disampaikan. Saat tahap *recce*, penulis merancang *shotlist* dan *blocking* aktor sesuai dengan lokasi. Perancangan dilakukan secara *trial and error* untuk menghasilkan sebuah adegan yang realistis dengan durasi *shot* yang cukup panjang.

Sebagai sutradara, penulis bertanggung jawab atas keputusan kreatif seperti *directing* dan *mise en scene* pada tahap produksi. Terdapat kendala cuaca dan teknis pada hari pertama, penulis diharuskan mempercepat alur cerita pada beberapa *scene*. Penulis perlu menjaga alur cerita dan *statement* yang ingin disampaikan dalam film saat tahap *post production*.

